Conferenza

HIDUP BAKTI DALAM KONTEKS DUNIA DIGITAL

I- HIDUP BAKTI
Asal-usul hidup bakti (SVA-CVC)
1. Dasar Alkitab
Perjanjian Lama: Elia 1Raj 17:1-6; 1Raj 18:20; 1Raj 19:1-11
Dikejar-kejar oleh Raja Ahab dan atas perintah Tuhan, Elia berangkat dari Kerit, melewati Gunung Karmel hingga ke Oreb, gunung Tuhan.

Perjanjian Baru: Mat 19:4-12; Mat 22:24-33; 1 Raj 7:8-11; 1 Tim 5 (janda-janda); Kis 21:8-9.

Berbicara tentang sang sida-sida, para murid menjawab Yesus demikian: “Jika demikianlah keadaan laki-laki terhadap perempuan, lebih baik tidak menikah... ada pula yang tidak menikah demi ‘Kerajaan Surga’; barangsiapa dapat menerima hal ini, hendaklah ia menerimanya” Mat 19:4-12
“Inilah tanda-tanda kehidupan yang dikuduskan”

2-Yesus, yang mati dan bangkit
Dari sumber-sumber kristologis dan trinitarian hidup bakti. Orang-orang yang mengabdikan diri memberikan kesaksian atas inisiatif Allah, dengan mengikuti jejak Kristus, yang dikuduskan oleh Roh Kudus VC no. 17, 18, 19
Dasar: kepenuhan wahyu, genapnya zaman, kedatangan Kekristenan.
Yesus dalam sejarah adalah Kristus dalam iman. Ia adalah Guru yang disalibkan, yang mengukuhkan Gereja pada hari
Pentakosta. Oleh karena itu, Ia adalah pendiri, kepala, penopang, dan penyelamat Gereja. Ensiklik Pius XII *Mystici Corporis*, 29 Juni 1943, hlm. 15-32
Dan MC

3. Tiga abad pertama
Para pertapa dan para selibat
Matius dalam Injilnya menceritakan tentang sepuluh gadis suci, lima yang bodoh dan lima yang bijaksana. Mat 25:1-5. Para wanita
Hidup yang dikuduskan adalah pilihan bebas untuk mengikuti Kristus yang telah mati dan bangkit. Marilah kita mengingat St. Lusia, St. Agatha, St. Agnes, dan St. Cecilia.
Para Martir
Mereka meninggal karena iman kepada Kristus. Mereka adalah saksi nyata; berbahagia dalam iman mereka dengan mengorbankan darah mereka sendiri, mengikuti teladan St. Ignatius dari Antiokhia. Albert Hanrion, *Ces foux de Jésus Christ*, hlm. 13 AH

4-Abad ke-IV, kebebasan beragama, dan agama negara
Kekristenan telah menjadi agama negara. Agama ini memperoleh kebebasan berdasarkan “Edik Milan tahun 313”, sebuah perjanjian antara Licinius, penguasa baru di Timur, dan Konstantinus, penguasa di Barat. “Surat tersebut mengakui kebebasan beribadah sepenuhnya bagi semua warga Kekaisaran, apa pun agama mereka”

Jean Comby, pour lire l'histoire de l'église Tome I, Edition du cerf, Paris 1984 p.51. Penganiayaan mulai mereda dan bahkan kaisar pun memeluk agama Kristen; ia menjadi "uskup di luar", sebagaimana dikatakan Santo Eusebius dari Kaisarea; banyak orang terjebak dalam fenomena homogenisasi. Iman pun melemah. Di tengah konteks baru ini, muncullah:

5- Para Bapa dari padang gurun
Timur
Santo Antonius (251-356)
anachoret atau pertapa

Santo Pakomius (286-346)
Cenobit, sebuah komunitas religius yang menarik diri dari dunia. Pakomius tidak terlalu menekankan komitmen terhadap uskup. Terlihat bahwa pada masa Santo Pakomius sudah ada tiga kaul.
Albert Hanrion, *Ces foux de Jésus Christ*, hlm. 25 AH

Santo Basilius, uskup Kaisarea di Kapadokia (330-379)
Ia mengaitkan kehidupan religius dengan struktur Gereja, berbeda dengan Santo Pakomius.

Barat
Md Hieronimus dari Stridon dan Vulgata (347-419)
Ia mendirikan biara di Betlehem; seorang imam, penerjemah Vulgata, dan mistikus. Ia mulai menerima komunitas religius pria dan wanita. Leluhur para biarawan yang belajar.

Md Agustinus dari Hippo (354-430)
Lahir di Tagaste, ia bertobat di Milan pada tahun 387.
Ia mendekatkan kehidupan biarawan dengan kehidupan imam. Santo Agustinus adalah musuh bebuyutan Donatisme, bangsa barbar, Manikeisme, Neoplatonisme, dan Pelagianisme.
Paus Fransiskus, Lumen Fidei
LF no. 33
. Gereja selalu dihadapkan pada penyimpangan iman yang baru, seperti "gnostisisme" dan "pelagianisme". Paus Fransiskus, Gaudete et exultate, Soyez dans la Joie et L'allégresse. G.Ex no. 36-49

“Keseimbangan antara pekerjaan, pelayanan, dan istirahat; keluarga menjadi lemah dan kaum muda mengalami kesulitan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab.” M.H. No. 269
Sepanjang sejarah, bentuk dan gaya hidup biara tetap menjadi landasan dan teladan bagi kehidupan bakti, atau “tradisi kuno” VC No. 1
“paradosis” dalam bahasa Yunani:

Jean Comby, pour lire l’histoire de l’église Tome I, Edition du cerf, Paris 1984, pp
J.C 88-92

6- Dokumen-dokumen magisterial berdasarkan urutan kronologis
-Konsili Vatikan II, Perfectae Caritatis no. 2, 5 P.C.
-Kode Hukum Kanonik, 1983
-Pius XII, Ensiklik Mystici Corporis, 29 Juni 1943 hlm. 15-32
- Kongregasi untuk Lembaga-lembaga Hidup Bakti dan Serikat-serikat Hidup Apostolik
Potissimum institutioni, Pedoman tentang Pembinaan di Lembaga-lembaga Religius, Roma, 2 Februari
1990 « Bab I–VI »
-Yohanes Paulus II, Surat Apostolik, *Pastores Dabo Vobis*, 25 Maret 1992 “mengenai pembinaan imam: manusiawi, rohani, intelektual, pastoral, R.F.I.S, V” bertindak in persona Christi capitis.
-Yohanes Paulus II, Surat Apostolik Pasca-Sinode, Vita Consecrata Christi forma, 25 Maret 1996, V.C
-C.I.V.C dan S.V.A, Repartir du Christ, 19 Mei 2002, “Pusat Kehidupan yang Dikuduskan” no. 21 R.C
-Kongres Internasional hidup bakti, Roma, 23–27 November 2004, “Passion pour Christ, Passion pour l’Humanité”, diterbitkan pada 9 Juni 2005. P.C.P.H
-Kongregasi untuk Klerus, *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, 8 Desember 2016
R.F.I.S
Paus Fransiskus, CVC dan SVA, “Anggur Baru dalam Kantong Baru”, 3 Januari 2017 A.N.O

7-Dasar
-Doa
Para biarawan dan biarawati menarik diri dari dunia untuk mengabdikan diri kepada Tuhan. Saya rasa tidak perlu di sini menjabarkan berbagai jenis doa. Ada 3 jenis doa: doa pribadi,
doa bersama, dan doa sakramental. “Dalam perspektif inilah kita juga dapat memahami intuisi besar Santo Benediktus dari Norcia, yang menyatukan doa dan pekerjaan dengan menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari merupakan bagian dari tanggapan seseorang terhadap panggilan Tuhan.” M.H. No. 148
Berikut ini adalah contoh doa

Video / 1 Pai_Nosso_e_Ave-Maria

hidup selibat atau menjadi kasim

Mat 19:12
Sebuah pilihan yang bebas dan tegas
Apakah kesucian menghapus seksualitas? Atau apakah hidup selibat bertentangan dengan seksualitas, pernikahan, misteri Allah, dan bahkan berkat-Nya? Apakah seksualitas tidak sejalan dengan misteri Allah?
Tidak, itu adalah cara lain untuk mengekspresikan cinta. Konsili Lateran II (Roma), pada tahun 1139, memutuskan bahwa para biarawan dan imam dilarang tidak menikah, mengikuti teladan Kristus sebagai manusia yang merdeka (As8,20). Hal ini juga merujuk pada nikolaianisme, "seorang diakon di Yerusalem hidup dalam kemaksiatan terhadap Gereja mula-mula yang disebutkan dalam Wahyu 2:6, 15, 16." Dari sinilah muncullah reformasi Gregorian yang ditekankan pada masa Paus Gregorius VII (JCp T.I.146). Reformasi ini dikonfirmasi oleh Kitab Hukum Kanonik tahun 1917 (pernikahan merupakan penghalang bagi tahbisan); hidup bersama dengan seorang wanita atau sebuah keluarga dilarang, karena hal tersebut dapat merugikan selibat serta menimbulkan kejutan dan skandal, kanon 277 Hukum Kanonik 1983.

Kaul,
Sebagaimana kita ketahui, komitmen dalam suatu lembaga diwujudkan melalui kaul. Baik itu kaul sederhana maupun kaul agung, karena perkembangannya bervariasi sesuai dengan sejarah. Ada tiga kaul:
-Kaul kemiskinan: merupakan cara hidup dalam mengelola kekayaan atau harta benda sesuai teladan Kristus. Kanon 634
-Kaul kemurnian
Ini adalah bentuk ekspresi religius untuk mewujudkan cinta yang bebas dan murah hati dalam mengikuti
Kristus, Guru-Nya.
-Kaul ketaatan
Cara khusus dan istimewa dalam mengelola kekuasaan tanpa dipaksa oleh siapa pun (Filipi 2:4-6)

- Kehidupan komunal.
Banyak orang religius hidup dalam komunitas di bawah kewenangan pemimpin yang sah dan berwenang (kan. 665-1). Hidup di luar komunitas tanpa izin dari pemimpin merupakan eksklaustrasi (kan. 686 dan 687). Setiap orang memiliki kewajiban, tugas, dan hak terhadap komunitas serta sebaliknya (kan.
663 dan 670)
Komunitas:
sebuah entitas yang memiliki kehidupan (Yehezkiel 37:4-10); martabat, hak, emosi, kegembiraan dan kesedihan, motivasi, serta cinta yang harus dihormati (A.N. No. 62). Ini bukanlah sebuah aplikasi, perangkat lunak, basis data, maupun Meta AI (asisten virtual untuk kreasi yang dihasilkan oleh AI = ide, gambar, teks, diskusi)
sebuah sarana, bukan tujuan, untuk mencapai sasaran. Dapat saja mengalami gangguan

suatu tempat: untuk berbagi, mendengarkan, menyambut, persaudaraan, persahabatan, persekutuan, konflik, «pengampunan dan perayaan», seperti yang dikatakan Jean Vanier, seorang penulis Prancis
suatu spiritualitas:
«satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah, Bapa semua orang, yang berkuasa atas semua, bekerja melalui semua, dan berdiam di dalam semua» Ef 4:5-6
-menarik diri dari dunia
Kita ada di dunia tetapi bukan dari dunia. Di sinilah letak nilai “keterasingan”. Demi doa, orang religius menarik diri dari dunia (kan. 667 §1 dan §2)
“Empati menuntut kemampuan untuk mendengarkan, mengakui keunikan yang tak tergantikan dari orang lain, menerima perbedaan dirinya, dan juga memahami makna keheningannya”A.N n°61

8- Ciri-ciri
hidup bakti terkait dengan Kitab Suci dan terkait dengan Allah Tritunggal
tidak boleh meninggalkan tradisi berabad-abad (kejutan dan skandal terkait patung Buddha berbentuk manusia
Gabi di Korea Selatan, ditahbiskan pada 6 Mei 2026) Euronews.com https://fr.euronews.com terkait dengan Gereja yang menyetujui pendiriannya
Selalu mendengarkan ajaran Magisterium
Disesuaikan dengan konteks di mana ia hidup, sesuai dengan MSF No. 80

9-Tujuan
Kehidupan bersama, kaul, kekudusan, kesempurnaan, keheningan, doa, kesendirian, kasih yang sempurna, askese, pengorbanan diri, pelepasan diri (Fil 3:8), dengan tujuan (mengikuti Kristus atau “menjadi serupa Kristus”) untuk mencari Kerajaan Allah dalam kehidupan. VC no. 1,14,15. Ini adalah tujuan eskatologis.

II-Dunia digital – online, AI, ChatGPT can 666: hal-hal yang merugikan dan membahayakan panggilan harus dihindari

catatan:
hak atas dunia digital,
berbagi pengetahuan
penghormatan terhadap privasi F.T n°42

Keamanan siber: perlindungan sistem dan data komputer: contoh pembuatan tautan, protokol Internet (IP), akun pribadi. Find Face, berita palsu.

Serangan siber: serangan yang dilancarkan terhadap sistem komputer. Komunikasi siber: komunikasi melalui teknologi digital. Pertahanan siber: sarana pertahanan terhadap ancaman siber. Kejahatan siber: kegiatan kriminal yang dilakukan secara digital.
Spionase siber: pengumpulan informasi secara diam-diam melalui sarana siber.

Ketahanan siber: kemampuan untuk bertahan dan pulih dari insiden siber. Tata kelola siber: pengelolaan dan regulasi dunia maya. Intelijen siber: pengumpulan dan analisis informasi terkait ancaman digital.

Etika siber: prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital: kepentingan umum, penghormatan terhadap martabat, hak, kebebasan, dan privasi. Paus Fransiskus, A.N, Paus Leo XIV M.H

Budaya siber: budaya yang terkait dengan internet dan teknologi digital. Perdagangan siber: perdagangan
https://chatgpt.com/#:~:
text=Jika%20Anda%20mencari
,perdagangan%20siber%20%3A
%20commerce

catatan: ini bukan kursus informatika; kami berfokus pada tantangan dunia digital bagi orang yang menjalankan hidup religius
Ini bukan tentang:
-rekayasa perangkat lunak (AI)
-manajemen jaringan: koneksi, komputer, telepon, router, pemindai, serat optik, seluler, 4G, 5G baik yang terhubung maupun tidak melalui kabel transfer.
-pengembang: pembuatan perangkat lunak, situs web, inovasi seperti “find face”, “fake face” (menargetkan sasaran, ketepatan, kecepatan maksimum, lintasan terkendali), seperti taktik digital yang digunakan di Venezuela dan Iran untuk membunuh Pemimpin Tertinggi Iran (Ayatollah

Rameni), Kepala Staf Angkatan Darat, Dewan Tertinggi Revolusi, Pengawal Republik
-programmer: contoh organisasi akademis di bidang pendidikan
-Aplikasi: aplikasi adalah perangkat lunak; perbedaannya adalah perangkat lunak memiliki cakupan yang lebih luas daripada aplikasi
-motherboard: prosesor bawaan (kecepatan koneksi), memori (kapasitas penyimpanan); unit pusat (otak mesin), Data seluler (terhubung melalui satelit)
-parameter privasi (semua, kontak saya, kontak saya kecuali, tidak ada).

1-Apa itu AI
Sebagai penemuan ilmiah baru, terdapat banyak definisi, namun saya mengacu pada definisi dari Antiqua Nova:
«Konsep kecerdasan dalam AI telah berevolusi seiring waktu, menggabungkan beragam gagasan dari berbagai disiplin ilmu. Meskipun akarnya dapat ditelusuri hingga beberapa abad yang lalu, momen penting dalam evolusi ini terjadi pada tahun 1956, ketika ahli ilmu komputer Amerika Serikat John McCarthy menyelenggarakan konferensi musim panas di Universitas Dartmouth untuk membahas masalah “kecerdasan buatan”, yang didefinisikan sebagai “upaya menjadikan mesin mampu menunjukkan perilaku yang akan dikategorikan sebagai cerdas jika dihasilkan oleh manusia”» A.N n°7

2- Siapa yang menciptakan AI dan ChatGPT?

John McCarthy
Istilah “AI” mungkin pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy dari MIT (Massachusetts Institute of Technology), sebuah istilah yang oleh Marvin Minsky (Universitas Carnegie-Mellon) didefinisikan sebagai “pembuatan program komputer yang

mengabdikan diri pada tugas-tugas yang, untuk saat ini, dilakukan dengan cara yang lebih» definisi lain.

-Chi ha creato ChatGPT Elon Musk?



Sebenarnya, Sam Altman mengenal Elon Musk dan bahkan pernah bekerja dengannya. Jika keduanya terbiasa saling berkirim pesan di Twitter sejak peluncuran ChatGPT, itu karena mereka mendirikan OpenAI bersama-sama pada tahun 2015.
ChatGPT adalah agen percakapan berbasis kecerdasan buatan atau “chatbot”, dengan kata lain, asisten virtual yang menggunakan kecerdasan buatan untuk berinteraksi dengan penggunanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan

3-tujuan

«upaya menjadikan sebuah mesin mampu menunjukkan perilaku yang akan dikategorikan sebagai cerdas jika perilaku tersebut ditunjukkan oleh manusia» A.N. No. 7.

Tujuan perancang adalah menciptakan “sebuah mesin” A.N. No. 67, perangkat, “alat-alat” M.H. No. 132, A.N. No. 42, 59, 63, “sarana” A.N. No. 41, serta “Data seluler, serat optik, kabel” A.N. No. 101, algoritma revolusioner A.N. No. 8, yang mampu meniru, mensimulasikan, menampakkan diri, mencapai, menggantikan, dan mengganti A.N. No. 9, 13, 68, 70, serta mengantropomorfiskan A.N. No. 59, 60; kemampuan manusia dan bahkan kemampuan di atas kemampuan manusia.

«Meskipun AI “generatif” mampu menghasilkan teks, kata-kata, gambar, dan hasil-hasil canggih lainnya yang umumnya merupakan karya manusia, AI harus dipandang sebagaimana adanya: sebuah alat, bukan seorang manusia. Perbedaan ini sering kali dikaburkan oleh bahasa yang digunakan para praktisi, yang cenderung mengantropomorfiskan AI dan dengan demikian mengaburkan batas antara apa yang manusiawi dan apa yang buatan.» A.N No. 59

«Beberapa orang bahkan berpendapat bahwa AI generatif mampu mencapai kemampuan di luar batas manusia. Sementara masyarakat semakin menjauh dari ikatan dengan yang transenden, sebagian orang tergoda untuk berpaling kepada AI dalam pencarian makna atau

“pencapaian, keinginan-keinginan yang hanya dapat menemukan kepuasan sejatinya dalam persekutuan dengan Allah” A.N n°104

4- Ruang lingkup dan masyarakat yang terkait
Secara umum, kecerdasan buatan (AI) saat ini hadir di semua bidang: otomotif, telepon, kedokteran, budaya, peternakan, administrasi, pendidikan, politik, keuangan, dan bahkan kehidupan religius.
«AI digunakan untuk mempromosikan apa yang Paus Fransiskus sebut sebagai “paradigma teknokratis”, yang cenderung menyelesaikan semua masalah dunia hanya dengan sarana teknologi[106]. Menurut paradigma ini, martabat manusia dan persaudaraan sering kali dikesampingkan demi efisiensi» A.N. No. 54

5- peluang dan risiko
5.1-peluang
Keunggulan teknologi digital adalah kecepatan, manfaat, kemudahan, peningkatan kualitas hidup, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang kompleks.
«Selama berabad-abad, perkembangan teknologi telah berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam kondisi kehidupan umat manusia» M.H No. 4:
hanya dengan satu klik, kita dapat memesan, memilih, menyalin, menempel, menghapus, mengunduh, dan mencari informasi; hal ini memang dapat menghemat waktu. Teknologi ini berkinerja tinggi, andal, dan instan. Data yang luar biasa dan mengejutkan. Ini adalah kekuatan, keefektifan, inovasi, dan keheranan, yang dapat diakses oleh semua orang seperti teks, gambar, terjemahan, persiapan katekese, transkrip konferensi, atau kamus. Beberapa kutipan yang menggambarkannya:
“Justru untuk menghindari penyimpangan ini, kita perlu merancang sistem yang berpusat pada manusia dan bukan hanya pada kinerja.”M.H n°150

«Berdasarkan uraian di atas, perbedaan antara kecerdasan manusia dan sistem AI saat ini tampak jelas. Meskipun merupakan pencapaian teknologi yang luar biasa yang mampu meniru beberapa proses yang terkait dengan rasionalitas, AI hanya berfungsi dengan menjalankan tugas, mencapai tujuan, atau mengambil keputusan berdasarkan data kuantitatif dan logika komputasi. Berkat

kemampuan analisisnya, misalnya, AI unggul dalam mengintegrasikan data dari berbagai bidang, memodelkan sistem yang kompleks, dan memfasilitasi hubungan antar-disiplin ilmu.» A.N n°30

Video / 2 Suore VID-20260215

5.2- risiko dan keterbatasan

Manusia sebagai citra Allah (Kejadian 2:27), makhluk yang berakal budi (A.N. No. 29); bukanlah hasil ciptaan kecerdasan buatan (AI). Ia mampu berintuisi, memahami realitas, dan menciptakan kecerdasan buatan (AI); seorang agen moral (A.N. No. 39, 44), makhluk biologis yang sadar akan situasinya (Yehezkiel 37:4-10), sebuah tubuh yang memainkan peran sentral A.N n°61

AI bersifat tidak jelas. A.N. No. 64, sebuah agensi buatan, tidak memiliki pertimbangan etis, mempertanyakan dimensi kemanusiaan, sekadar bayangan samar dan hasil dari jiwa manusia. Hal ini menipu, menyebarkan citra buatan namun kerusakannya nyata, melukai A.N. No. 87. AI (AI berbagi dengan Meta AI pesan yang sulit dijawab oleh mitranya) menciptakan, berinteraksi, berbagi, mengubah, “menyimpan dan melihat data rahasia”, meretas, mendekati (berdampingan dengan megalomania
(tokoh besar), sasaran identitas—misalnya citra Paus—serta alibi yang tak terbantahkan, yaitu referensi terhadap realitas atau isu yang sangat aktual dan nyata seperti ekologi dan migrasi; ia berinovasi dan kemudian terburu-buru untuk bergerak cepat, mengunggah, dan mempublikasikan “berita palsu, deepfake” tanpa hambatan. Menyerang, merugikan, memotong-motong citra orang lain tanpa kecuali (pemimpin, tokoh terkemuka, tokoh religius). Dalam AI terdapat citra yang sebenarnya di dalam realitas palsu. Dengan AI, khususnya
perangkat lunak IP “Internet Protocol”, seseorang dapat masuk ke akun pribadi; Starlink (sistem GPS milik Elon Musk). Ini merupakan bahaya.

Video / 3 humor_Zeca

5.3- AI adalah relativisme LS No. 115-122, antroposentrisme LS No. 115 (manusia adalah pusat gravitasi segalanya), reduksionisme (segala sesuatu direduksi menjadi objek penyembahan) M.H No. 10, “dengan mereduksi ciptaan menjadi objek eksploitasi dan manusia menjadi roda gigi dalam sistem yang harus terus ditingkatkan kinerjanya” M.H. No. 92.
Teknologi digital mereduksi segalanya, cenderung mendikte ritme manusia, mendevaluasi hubungan antarmanusia, dan menspiritualisasikan AI.
“Dalam beberapa tahun terakhir, literatur psikologi dan psikiatri semakin gencar menyoroti bagaimana paparan dini dan tanpa pendampingan terhadap perangkat digital dan jejaring sosial dapat berdampak negatif pada tidur, konsentrasi, pengaturan emosi, dan kehidupan relasional, terutama pada kaum muda, dengan konsekuensi yang terkadang dramatis. Selain itu,
ada kemudahan akses terhadap adegan-adegan kekerasan atau kejam yang melukai kepekaan, konten pornografi dan hiperseksualisasi, pesan-pesan yang merendahkan tubuh dan

afektivitas, serta ajakan yang menormalisasi perilaku tertentu» M.H No. 141

5.4- Pusat data “pusat data satelit” dengan kecerdasan buatan (AI), Meta AI. Terlihat perkembangan teknis, perkembangan ekonomi, aspek politik-militer, serta aspek budaya seperti SpaceX milik Elon Musk atau Tesla, namun tidak dibahas mengenai aspek etika seperti kebebasan mengambil keputusan, kerahasiaan, dan arsip komunitas; juga tidak dari sudut pandang antropologis seperti fakta mencintai; maupun spiritual seperti pengorbanan diri dan
kerendahan hati yang begitu ditekankan oleh Pastor Jean Marie De Lombaerde, merujuk pada dasar spiritualitas Pastor Berthier; maupun mengenai kehidupan bakti: Tuhan, hubungan, mistisisme, doa, dan penyerahan diri. AI memang efektif, tetapi hal itu tidak berarti lebih baik, tanpa ancaman maupun risiko. Kehidupan bakti dan kekudusan selalu mungkin di dunia smartphone dan memiliki makna yang mendalam.

6- Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Konteks Hidup Bakti

6.1—Masyarakat Konsumen yang Berubah: Citra, Perangkat, Alat
grafofon, elektrofon, radio tersembunyi, CD, MP3, MP4 pada tahun 1980-an.
-Sederhana: P. Jean Marie De Lombaerde m.s.f.

(Belgia, 8 Januari 1878 – 24 Desember 1944)
18 Juni 2026: pengakuan atas kebajikan heroiknya oleh Paus Leo XIV



MSF berkebangsaan Swiss yang telah berkarya di Madagaskar sejak tahun 1950…



para pendahulu kami di provinsi Madagaskar
-berkualitas
, klip video, dengan HD = definisi tinggi + remix medley + playback
Istilah ini terutama digunakan untuk membahas kualitas gambar dan suara; semakin tinggi resolusi HD suatu gambar, semakin tajam, jelas, detail, dan berkualitas gambar tersebut. 4K Downloader, VidMate
-televisi
-smartphone, iPhone: menelepon tanpa henti bahkan di kapel, selama retret, di ruang makan, di koridor.
-video YouTube (film, pornografi, dokumenter, aksi, unduhan, tarian, koreografi, manajer)
-kamera (foto; kamera = perekaman video, pengambilan gambar)
Seorang penyanyi asal Madagaskar yang tetap teguh menghadapi hal-hal baru, seperti kecerdasan buatan (AI). Teladan, contoh, dan prototipe bagi para religius

Video / 4 Jose Volirano Ambanivolo Manonga

masyarakat dan pendidikan
Sekolah Dasar Negeri (EPP), kami tidak pernah pindah ke sekolah swasta kemudian melanjutkan ke Collège d'Enseignement Général (CEG), lalu ke sekolah menengah atas, dan akhirnya ke universitas;
tujuannya adalah bisa membaca (aula universitas Tuléar, MADAGASKAR) kami tidak makan cokelat, kentang, dan mangga; camilan kami

tradisional, yang modern boleh saja tapi saya tetap berpegang pada tradisi
Banyak orang yang mendambakan kehidupan pedesaan
Kami tidak terbiasa memakai sandal rumah, saya tidak suka tenis
Meskipun rambut saya panjang, saya tidak pernah
mengidentifikasikan diri dengan Lucky Dube—kami berasal dari
pedesaan

Rumah kami dibangun dari batu bata dan lumpur; kami bertani dan memelihara sapi: kami sudah terbiasa

pesan utama: saya berasal dari pedesaan, bangga menjadi orang Madagaskar di dunia yang terdigitalisasi, terinformatisasi, dan sekuler; hampir kacau, namun tetap mempertahankan tradisi yang terguncang, terputus, dan waspada terhadap kecerdasan buatan (AI)
termasuk kehidupan bakti, berdasarkan:
doa, sumpah, selibat, kehidupan komunal, kesendirian (kan. 277)

6.2- subjek: hal-hal duniawi, hal-hal suci
Narkoba, minuman beralkohol, pizza, keju, daging olahan, sarden, kue, hamburger, earbud, speaker; video, GPS, mouse, kamus, prakiraan cuaca, PowerPoint, tablet, kamera, alat fotografi, rudal balistik, rudal jelajah, rudal hipersonik, pesawat Rafale, pesawat tempur, pesawat pengisian bahan bakar,
-Aplikasi, implementasi pengkodean
transfer uang dalam jumlah
1-Dengan biaya
2-Tanpa biaya

* kode rahasia: 4 digit,
kirim
transaksi berhasil atau tidak
-barang bekas atau barang loak: material, komersial, relasional. Perantara: Komputer, lemari es, mobil, pakaian.
kantor, teks keagamaan yang dapat dipahami semua orang, misi. Contoh: 3 hari setelah penerbitan Ensiklik «Magnifica Humanitas», saya selesai membacanya.

6.3-istilah dan konsep:
perdagangan narkoba, terorisme narkoba, ideologi gender, inklusif, konsensus, keberadaan, ontologi, freemason, generasi, Brexit, LGBTIQ (queer), ideologi gender, inflasi, B2B, BPO (business process outsourcing = pendorong perbaikan baru) «budaya kekuatan dan koeksistensi» M.H No. 185, kesejahteraan “well-being” M.H No. 201, “cyberspace, manipulasi data” M.H No. 225, “transhumanisme” M.H No. 232, ChatGPT: dalam bahasa Inggris berarti Generative Pre-trained Transformer, yaitu transformator generatif yang telah dilatih sebelumnya, AI, Starlink. Di Tiongkok terdapat 42 dokter digital yang menangani penerimaan pasien, diagnosis, analisis, dan operasi 24 jam sehari.

6.4-konflik dan perang
Perang komunikasi, informasi, dan nuklir
Iran, Israel—sekutu Amerika Serikat—telah membunuh Khamenei; Teluk Persia 1991; Terusan Suez 1956; Terusan Panama, Greenland (Denmark dan AS). America First, membuat Amerika tumbuh; Taiwan dan Tiongkok; Moskow dan Ukraina; Venezuela dan AS; Afghanistan dan Pakistan M.H. No. 182, 183, 188. Ini adalah wilayah misi bagi Gereja.
Serangan AS terhadap Iran.

Video / 5 Bagaimana Mossad dan CIA memata-matai Ali Khamenei

Tanggapan Iran: serangan rudal dengan muatan berat terhadap Israel pada 21-03-2026

Video / 6 Tanggapan Iran

Referensi terhadap isu-isu visa dan paspor biometrik, spionase, serta pembajakan kamera video, yang terpendam oleh antusiasme modern terhadap dunia digital tanpa kecuali. Tanah Misi

Ilusi komunikasi
«Secara paradoks, sementara sikap-sikap yang mengarah pada penarikan diri dan intoleransi semakin meningkat—yang membuat kita menutup diri dari orang lain—jarak-jarak justru semakin pendek atau bahkan lenyap, hingga hak atas privasi tidak lagi ada. Segala sesuatu menjadi semacam pertunjukan yang dapat disadap,
diawasi, dan kehidupan berada di bawah pengawasan terus-menerus. (kamera pengawas, detektor gerak) Dalam komunikasi digital, orang ingin menunjukkan segalanya dan setiap orang menjadi objek pandangan yang mengorek, mengupas, dan menyebarluaskan, seringkali secara anonim. Rasa hormat terhadap sesama telah hancur berkeping-keping, dan dengan demikian, saat saya mengabaikannya, mengacuhkannya, dan menjauhkannya, saya dapat tanpa rasa malu sama sekali menginvasi kehidupannya dari atas hingga bawah.” Paus Fransiskus, Fratelli Tutti, 3 Oktober 2020
F.T No. 42

6.5-Menjadi imam, biarawan, merupakan panggilan yang sulit di dunia digital, sekuler, yang semakin menjauh dari agama Kristen, ateis, dan tidak peduli terhadap gender.

Kita hidup dalam masyarakat yang permisif, dipengaruhi oleh media sosial. Bukan karena penganiayaan, melainkan karena opini publik—“lobbies” dalam bahasa Inggris. Masyarakat telah menciptakan daftar kriteria yang mustahil dipenuhi bahkan sebelum kita memulainya.
Jika berjalan bersama perempuan, ia secara otomatis dianggap sebagai penggoda, bahkan pemerkosa. Jika bersama laki-laki, ia tiba-tiba dinilai sebagai homoseksual.
Jika terlihat bersama anak-anak, ia dicurigai sebagai pedofil. Jika membantu orang tua, ia dituduh mencari keuntungan finansial.
Jika menjaga jarak, ia dianggap sombong. Jika terlalu berbaur, ia dianggap putus asa mencari perhatian.

jika ia menghabiskan waktu bersama kaum muda, ia dianggap terlalu berlebihan
jika ia menghabiskan waktu bersama orang-orang lanjut usia, ia dianggap ketinggalan zaman jika khotbahnya panjang, itu membosankan (dalam bahasa Inggris: boring)
jika singkat, itu berarti kurang persiapan
jika ia berbicara terlalu banyak, ia dianggap berteriak; jika berbicara dengan lembut, ia dianggap lemah.
jika mengemudikan mobil, ia tidak serius dalam pelayanannya, dalam kesaksiannya jika mengunjungi sebuah keluarga, ia dianggap mengganggu; jika tidak mengunjunginya, ia dianggap acuh tak acuh
jika meminta sumbangan, ia dianggap bodoh.
jika tidak berbicara, ia dianggap sombong, tertutup. Jika ia muda, ia dianggap tidak berpengalaman, dan jika sudah tua, ia harus pensiun.
Di hadapan pengadilan umum, para imam dan orang yang telah mengabdikan diri sering kali dinyatakan bersalah berdasarkan ketentuan kanonik.
-namun
orang-orang yang sama yang mengkritiknya justru mengharapkan dari mereka:
agar menjadi sosok rohani, selalu siap 24 jam sehari, sempurna, rendah hati secara moral, tak tercela secara finansial, aktif secara liturgi dan sosial, cemerlang secara intelektual, serta tak kenal lelah secara fisik
tak ada manusia yang bisa mencapai standar ini; namun orang Kristen terus menuntutnya.
Bahwa ia adalah seorang pelayan yang tidak pernah mengeluh. Itulah sebabnya para imam menderita dalam diam di balik setiap Misa atau liturgi. Ia adalah seorang yang lelah. Di balik setiap senyuman, ada yang menghakimi secara tidak adil, dan di balik setiap kesalahan, ada seorang yang disalibkan tanpa belas kasihan.
-konsekuensi yang diperparah oleh AI. Terutama AI meta di negara yang pernah dikristenkan

Panggilan tidak hanya berkurang, tetapi juga mengalami krisis spiritual akibat dunia yang objektivis, kebingungan, menghina, penuh penodaan, dan tanpa acuan kepada Tuhan; akibatnya, banyak negara kekurangan calon dan regenerasi.
penurunan jumlah anggota (penggabungan, fusi, pembubaran, pendelegasian sesuai kanon 582, konstitusi MSF no. 95;
lihat keputusan Kapitel Umum MSF XIII di Roma, 20 Oktober 2013).
relativisme, absolutisme, permisivisme, banalisasi, serta meremehkan nilai-nilai keagamaan; orang hanya masuk gereja pada saat-saat tertentu seperti pemakaman atau pernikahan.
-Motivasi yang tidak berdasar akibat antusiasme terhadap dunia digital
-Ketergantungan dan subordinasi terhadap hal-hal buatan (M.H. No. 173), menjadi budak algoritma, kurangnya kepercayaan diri, misalnya menghitung dalam pikiran tanpa mesin, pembentukan komunitas dan cinta virtual, kurangnya interaksi sosial, serta harapan yang tidak realistis. Pandangan antropologis-religius yang merusak, tidak proporsional, dan menyimpang. “Membunuh Tuhan untuk menghancurkan manusia,” kata Kardinal Robert Sarah dalam video YouTube-nya.

III- Tantangan bagi para religius
“Kini, kecerdasan buatan mengubah dunia kerja, kedokteran, pendidikan, kreasi seni, dan bahkan hubungan antarmanusia. Di hadapan revolusi yang sunyi ini, namun

radikal, Gereja tidak memilih penolakan maupun antusiasme yang naif. Gereja mengusulkan jalan di antara keduanya: yaitu “penilaian”. Konsep ini berulang kali disebutkan dalam M.H. sejak bagian pendahuluan. Ini bukanlah soal “memuja maupun menjelek-jelekkan kecerdasan buatan, melainkan mengendalikannya” A.N n°105; M.H n°137,232

3.1- Kenyataan, krisis panggilan terutama di negara-negara yang dulu dikristenkan
Era Kecerdasan Buatan (AI) adalah fenomena yang tak terelakkan. Konteks di mana kita hidup, di mana semua bidang terpengaruh oleh penggunaan berlebihan logika digital dalam dunia yang semakin sekuler dan lais, ditandai oleh konflik seputar kekebalan pajak Gereja dan para rohaniwan; antara Raja Prancis Filipus IV yang Cantik (1285-1314) dan Paus Bonifasius VIII (1294-1303), hingga pemisahan Gereja dari Negara pada tahun 1905 J.Cp T.I. hlm. (178-180). Dan hingga hari ini, para orang yang mengabdikan diri terus-menerus terombang-ambing, terguncang, terguncang, terguncang, terguncang, gemetar, oleh AI dan Meta AI. Dan inilah, menurut konsep Kardinal Robert Sarah (video daring), kita hidup dalam “kebebasan pribadi yang tersesat dari hal-hal esensial, menyangkal Tuhan untuk menghancurkan manusia”, yang ditandai oleh isolasi. Integritas selibat dipandang buruk oleh masyarakat, kesucian tampak tidak masuk akal maupun jujur, skandal dan pengabaian diam-diam terhadap status hidup yang dikuduskan, penyalahgunaan alkohol sebagai semacam pelarian, serta kebingungan antara aspek biologis (alam dan digital, mesin) dengan aspek teologis (mistik).

3.2-perhatian
tanda untuk waspada terhadap bahaya
-teknologi digital menempatkan pemain yang sudah ditunjuk:
-dalam posisi offside dalam sepak bola
-di luar garis lapangan dalam bola voli
-di luar zona dalam bola tangan
-di luar aturan secara umum (sanksi, penalti)
-di luar topik dalam sebuah esai
-di luar kelas dalam kepolisian (carabinieri)
-di luar bingkai dalam fotografi
-di luar sasaran di lapangan tembak (militer)
-di luar titik lemah (menghindari kelemahan dalam filsafat)
-di luar layanan, jika tidak, berisiko menjadi budak teknologi digital

3.3- Pekerjaan AI, Kiamat AI (akhir zaman)
Pertanyaan yang muncul adalah apakah, pada akhirnya, AI akan mengurus segalanya, sehingga mesin, alat, dan bahan akan menggantikan peran manusia. Hal ini mengisyaratkan hilangnya pekerja dan menimbulkan rasa frustrasi bagi banyak orang. Jelaslah bahwa hal ini adalah

Manusia yang membuat mesin, bukan sebaliknya; suatu alat yang mengancam dimensi etis, antropologis, sosial, dan hukum manusia harus dipertanyakan, bahkan dihapuskan. Takkan pernah dipercaya bahwa AI akan menjadi subjek pengudusan pada akhir zaman. “Tulang-tulang yang kering itu hidup kembali” Yehezkiel 37:4-5.
“Mungkinkah kapak membanggakan diri atas kerugian orang yang menggunakannya? Mungkinkah gergaji bersikap sombong di hadapan orang yang menggunakannya? Seolah-olah tongkat itu yang memimpin orang yang mengayunkannya! Atau seolah-olah gada (cane) itu yang mengayunkan orang yang menggunakannya” Yesaya 10:15

3.4- membaca sejarah hidup bakti dalam terang iman
Sikap yang harus kita miliki adalah membaca sejarah dalam terang iman. Dengan kata lain, kembali ke sumbernya. Mengalami perubahan zaman ini dalam terang Injil dan Kitab Suci 1R18,36-37; A.N no. 3; M.H no. 14, 17, 91, 229.
Sebagaimana telah kami sebutkan di atas, ini merupakan konteks yang tak terelakkan; para orang yang mengabdikan diri membuka diri terhadap hal baru ini dibandingkan dengan masa lalu, sambil tetap teguh dan setia pada tradisi mendasar kehidupan yang dikhususkan. M.H. No. 28, 29, 226.
Ajaran sosial Gereja tetap menjadi prinsip acuan, jalur refleksi, dan kriteria penilaian A.N. no. 47; M.H. no. 25, 27, 29, 33, 117, 148. Sikap spiritual, teologis, dan eskatologis yang perlu diadaptasi adalah penegasan terhadap segala hal yang merugikan, membuat kehilangan fokus, dan berbahaya bagi panggilan (kan. 666).
Membaca kembali keputusan-keputusan Kapitel Umum XV Kongregasi MSF, Roma 2025.
1-4 “tentang pembinaan dan panggilan” hlm. 8-9
No. 1 “Mendorong pengembangan panggilan dengan mendukung karya-karya yang ada dan membina pendamping yang mampu membimbing para calon dalam proses penelaahan mereka di dalam keluarga”

3.5-Kekudusan dapat dicapai di era smartphone
Hubungan dengan transendensi merupakan ranah teologi, filsafat, dan spiritualitas. Kecerdasan buatan (AI) tidak mampu menjawab pertanyaan mendasar tersebut, meskipun AI cenderung mensimulasikan—bahkan menggantikan—kemampuan intuitif dan psikologis manusia. Tak seorang pun pernah terhubung dengan Tuhan; tidak mungkin membayangkan adanya penilaian objektif terhadap hati nurani yang dilakukan oleh AI. Kita tidak menerima pesan suara maupun SMS (short message sending from God) dari Tuhan. Mengirim pesan WhatsApp kepada Tuhan adalah hal yang tidak masuk akal. Panggilan tak terjawab, atau pengingat dari Tritunggal Mahakudus, adalah hal yang tak terbayangkan. Ini adalah soal doa, alasan keberadaan hidup bakti.

3.6- AI yang melayani dan siap membantu manusia

1-Dalam menghadapi teknologi komunikasi dan kecerdasan buatan (AI), kita harus menggunakannya dengan “kearifan”. Hal itu dapat merugikan, menjadi bahaya, atau ancaman bagi panggilan (kan. 666 A.N. no. 5, 27, 82); M.H. no. 6, 7, 14, 22, 23, 34, 39, 45, 72, 85, 97, 98. “Tidak pantas menyerahkan tanggung jawab religius kepada mesin” A.N. no. 111.

2-Sikap spiritual
Kewaspadaan, kehati-hatian, dan kepercayaan diri adalah sikap-sikap spiritual yang harus diterapkan agar tidak menjadi tergantung, terikat, atau budak AI. Banyak orang yang mengabdikan diri menciptakan cinta, hubungan, dan komunitas virtual tanpa menyadari bahwa hal inilah yang mengguncang kehidupan yang dikhususkan.

3-Organisasi dan Pengaturan
Perlu diatur waktu, frekuensi, tempat, aktivitas, serta tugas-tugas yang kita lakukan dengan AI. Hal ini tidak buruk pada dasarnya, tetapi berisiko menghancurkan, bahkan memusnahkan manusia jika tidak diperhatikan dengan seksama teknologi digital dan numerik yang dapat diakses oleh semua orang ini, yang disertai dengan risiko yang sangat besar.

4-Tantangan Besar Zaman Kita
Seperti pelagianisme dan gnostisisme yang dibahas Paus Fransiskus dalam *Gaudete et exultate* nomor 36–59, yang diperdebatkan oleh Santo Agustinus pada abad ke-3, ke-4, dan ke-5 Masehi; filsafat Pencerahan pada abad ke-18
yang mengguncang Gereja; konsep yang menjadi sumber munculnya sekularisme, dunia yang terlepas dari Kristus, modernisme, dan bahkan ateisme; namun Gereja tetap hidup meskipun di tengah badai.

Kecerdasan digital dan teknologi komunikasi merupakan dunia baru yang perlu diinjili, tempat untuk menyampaikan pesan Kristus yang bangkit, dan tempat untuk memberikan kesaksian. Gereja harus mengikuti perkembangan zaman, sebagaimana dinyatakan oleh Konsili Vatikan II di bawah kepemimpinan Paus Yohanes XXIII. Bagaimanapun juga, tidak ada seorang pun yang pernah terhubung atau online dengan Tuhan. Tidak ada seorang pun yang pernah menerima pesan suara, panggilan telepon, atau pengingat dari Tritunggal Mahakudus. Sampai saat ini, Tuhan tidak memiliki
alamat email maupun nomor WhatsApp. Kecerdasan buatan (AI) tidak mampu menjawab pertanyaan mendasar tersebut, meskipun cenderung meniru—bahkan menggantikan—kemampuan intuitif dan psikologis manusia.

Pertanyaan
1-Bagaimana cara membantu kaum muda yang sedang menjalani pembinaan untuk melakukan penegasan iman dengan baik di hadapan kecerdasan buatan (AI)?
2-Para calon hidup bakti berkomitmen tetapi tidak begitu termotivasi: mengapa?

3- Menjadi imam atau orang yang telah mengabdikan diri kepada Tuhan memang sulit saat ini, apakah kalian yakin akan hal itu?

Bibliografia

-Bibbia
-Vatican II, la perfectae Caritatis n° 2, 5 P.C
-Code de droit Canonique, 1983
-Constitution MSF 1995, avec les changements effectués par le Chapitre Général 1989
-PIE XII, Ency, Mystici Corporis, 29 juin 1943 pp15-32
- Congrégation pour les Instituts de vie Consacrée et les Sociétés de vie Apostolique Potissimum institutioni, Directives sur la Formation dans les Instituts Religieux, Rome 2 Février 1990
-JPII, Exhortation Apostolique, Pastores Dabo Vobis, 25 mars1992 « traite la formation de prêtre : humaine, spirituelle, intellectuelle, pastorale, R.F.I.S, V» agit in persona Christi capitis.
-JP II, Exhortation Apostolique post-synodale, Vita Concecrata Christi forme 25 mars 1996, V.C
-C.I.V.C et S.V.A, Repartir du Christ 19 mai 2002, «Centre de la vie consacrée» n°21 R.C
-Congrès International de la vie consacrée, Rome, 23-27 novembre 2004, Passion pour Christ, Passion pour l'Humanité, publié le 9 juin 2005. P.C.P.H
-Pape François, ency, Lumen Fidei, 29 juin 2013, «La forme ecclésiale de la foi Lumen Fidei n°22» L.F
-décision du XIII Chapitre Général MSFà Rome, le 20 octobre 2013)
-Congrégation pour le clergé, Ratio Fondamentalis Institutionis Sacerdotalis,8 decembre 2016 R.F.I.S
-Pape François, CVC et SVA, A Vin nouveau Outres Neuves, 3 janvier 2017 A.N.O
-Pape François, exh, apostolique, Gaudete et exultate, Soyez dans la Joie et L'allégresse, 19 mars 2018 S.J.A
-Pape François,enc, Fatelli Tutti, Tous Frère, 3 Octobre 2020 F.T
-Dicastère pour la Doctrine de la Foi
Dicastère pour la Culture et L'éducation
Antiqua et Nova, Note sur les relations entre l'intelligence artificielle et l'intelligence humaine, 28 janvier 2025 A.N
-décisions du XV Chapitre Général de la congrégation MSF, Rome 2025
-Magnifica Humanitas, la première encyclique de Léon XIV sur la protection de la personne humaine à l'ère de l'intelligence artificielle,15 mai 2026. M.H
- Pierre Pierrard, l'Histoire de l'Eglise catholique, Desclée, Paris,1972. P.P.H.E.C
-Jean Comby, pour lire l'histoire de l'église Tome I, Edition du cerf, Paris 1984

-Albert Hanrion sj, Ces foux de Jésus Christ, Août 2002. A.H

P. Romule msf, provincia malgascia
Maestro dei novizi